

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Objek Penelitian

1. Profil Partai Amanat Nasional (PAN)

a. Sejarah Berdirinya Partai Amanat Nasional

Partai Amanat Nasional merupakan partai yang lahir pasca reformasi politik. Partai tersebut bersifat terbuka atau bisa juga menampung semua unsur warga Negara, dan memiliki pengikut dan didukung oleh berbagai lapisan masyarakat, atau paling penting pada umat muslim, warga Muhammadiyah dan simpatinya.¹ Partai Amanat Nasional (PAN) yang telah diumumkan pada 23 Agustus 1988 di Jakarta oleh 50 tokoh Nasional, diantaranya Ptof. Dr. H. Amien Rais sebagai ketua umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PAN dan juga beliau mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Hal tersebut mengindikasikan, kuatnya personality Amien Rais. Sehingga kekuatan tersebut merembes dalam alam bawah sadar, yang pada akhirnya susah untuk dipisahkan bahwa PAN adalah Muhammadiyah dan Muhammadiyah adalah PAN.²

Kelahiran Partai Amanat Nasional dipelopori oleh Majelis Amanat Rakyat (MARA), salah satu organ gerakan reformasi pada era pemerintahan Soeharto, PPSK Muhammadiyah, dan kelompok Tabet. Pada pertemuan tanggal 5-6 Agustus 1998 di Bogor, pihaknya sepakat membentuk Partai Amanat Bangsa (PAB) yang kemudian berubah nama menjadi Partai Amanat Nasional (PAN).

Sehingga Partai Amanat Nasional sering diberi julukan warga Muhammadiyah. Namun, sayangnya pengandaian PAN adalah Muhammadiyah dan Muhammadiyah adalah PAN tidak berjalan seimbang. Setidaknya ternyata, tidak semua warga Muhammadiyah adalah PAN. Kebesaran Muhammadiyah sebagai organisasi sosial, telah tidak

¹ Syafri Wirman dan Imron Nasri. 2003. Merangkai Sejarah Menatap Masa Depan (Refleksi Kelahiran Partai Amanat Nasional). Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. Hlm 55.

² Syafri Wirman dan Imron Nasri. 2003. Merangkai Sejarah Menatap Masa Depan (Refleksi Kelahiran Partai Amanat Nasional). Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. Hlm 4-5.

menbukan warganya untuk menjadi simpatisan PAN, PPP, dan Golkar serta bahkan partai-patai politik lainnya.

Perjalanan PAN untuk mendapatkan dukungan suara dalam pemilu mengalami dilemma. PAN dihadapkan kepada berbagai persoalan dilematis yang belum dapat dipecahkan. Persoalan-persoalan tersebut bisa dilacak dari posisinya yang tidak terlalu tegas dalam spectrum politik nasional. Daniel Dakhidae membuat pengelompokkan partai politik di Indonesia berdasarkan kelas dan aliran. Sumbu vertikal memisahkan dua kutub, yaitu partai yang berdasarkan agama (PPP) di kutub atas, dan partai berdasarkan kebangsaan (PDI-P) di kutub bawah. Sedangkan sumbu horizontal memisahkan dua kutub lainnya berdasarkan kelas, yakni developmentalisme (Partai Golkar) di sisi kanan, dan sosialisme-radikal (PRD) di sisi kiri. PAN oleh Daniel Dakhidae, diletakkan dalam lingkaran tengah bersama dengan PKB dan PUDI.

Mengutip dari spektrum yang dikemukakan oleh Daniel Dakhidae diatas, Pramono U Tanthowi meguraikan posisi PAN dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, dalam pengelompokkan politik berdasarkan garis keagamaan, PAN termasuk dalam aliran moderat, meskipun memiliki kecenderungan kearah konservatif. Ini terbukti dengan perdebatan sengit dalam kongres antara kelompok AM Fatwa dan kelompok Faisal Basri, tentang asas partai. Arus besar yang muncul adalah keinginan untuk memasukkan kata “iman dan taqwa”. Kedua, tidak bisa dipungkiri bahwa pada awalnya PAN memiliki kaitan historis dan emosional dengan Muhammadiyah, baik secara organisasional maupun personal. Maka hal ini juga menjadi dilema yang tidak pernah selesai, berkaitan dengan pilihan antara idealisme untuk membangun dan mempertahankan PAN sebagai partai moderat, plural, dan terbuka di satu sisi, dan pragmatisme untuk merangkul sebesar-besarnya suara pemilih muslim untuk memenangkan pemilu dalam jangka pendek, di sisi lain.

Ketiadaan garis demokrasi yang tegas antara PAN dan Muhammadiyah, seringkali tidak menguntungkan bagi kedua belah pihak. Bagi PAN, hal tersebut memberikan energi bagi kecenderungan konservatisme yang makin mengkristal. Sebaliknya, Muhammadiyah seringkali menjadi sasaran pelampiasan kemarahan lawan-lawan politik PAN. Oleh

karena itu, harus segera dicarikan modus relasi kuasa yang viable antara PAN dan Muhammadiyah, yang tidak merugikan kedua belah pihak. Ketiga, secara sosiologi basis massa PAN adalah masyarakat kelas menengah urban, terdidik, dan kalangan muda. Ditambah dengan modernitas serta platformnya yang ideal, partai ini dikelompokkan sebagai para elit. Kenyataan ini juga menimbulkan dilema bagi PAN. Di satu sisi, dukungan masyarakat kelas menengah menjadi partai ini merupakan partai modern yang sangat prospektif. Sementara realitas di sisi lain juga menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah kelas wong cilik, rural, dan kurang terdidik.³

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pramono U Tanthowi, bahwasanya persoalan yang dilematis yang dihadapi PAN harus dapat segera dituntaskan. Apabila tidak diselesaikan, maka Partai Amanat Nasional hanya akan menjadi “partai masa depan”. Ketika kelahirannya menjelang Pemilu 1999, PAN sempat menimbulkan pesona yang berbeda dengan yang lain. Partai yang dimotori kelompok Muhammadiyah ini dinyatakan sebagai partai terbuka dan pluralis yang penampilannya dapat menimbulkan kesan sebagai organisasi modern yang memiliki masa depan penuh harapan. Reputasi Partai Amanat Nasional sangat berpengaruh terhadap optimisme para pengurus dan anggotanya. Namun dengan gemerlapnya partai baru ini tidak cukup mampu untuk menjaring perolehan suara dalam Pemilu.

b. Anggota DPRD Kabupaten Kudus Masa Keanggotaan 2019-2024

Dalam pemilu pada tahun 2019, yang salah satunya dilakukan di Kabupaten Kudus dengan terpilihnya Anggota DPRD Kabupaten Kudus masa keanggotaan 2019-2024 yang acara pengucapan sumpah atau janji telah dilakukan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 pada rapat paripurna. Berdasarkan ketentuan peraturan DPRD Kabupaten Kudus No. 1 Tahun 2018 Pasal 31 ayat (2) dan (4). Tata tertib DPRD Kudus mengamanatkan bahwa keanggotaan DPRD diresmikan dengan keputusan Gubernur dan sebelum memangkku jabatannya mengucapkan sumpah atau janji

³ 8 Syafri Wirman dan Imron Nasri. 2003. Merangkai Sejarah Menatap Masa Depan (Refleksi Kelahiran Partai Amanat Nasional). Hlm 30-31.

secara bersama-sama dalam rapat paripurna yang dipandu oleh Ketua Pengadilan Negeri. Selanjutnya ketentuan Pasal 34 Ayat (1) dan ayat (3) Tata tertib DPRD Kudus diamanatkan pengucapan sumpah atau janji anggota DPRD sebagaimana dimaksud pasal 31, dengan didampingi oleh Rokhaniwan sesuai dengan agamanya masing-masing dan setelah mengakhiri pengucapan sumpah atau janji. Anggota DPRD menandatangani berita acara pengucapan sumpah atau janji. Dalam rapat paripurna tersebut juga diumumkan pimpinan sementara DPRD Kabupaten Kudus yang terdiri atas seorang ketua dan wakil ketua yang berasal dari dua partai politik yang memperoleh kursi terbanyak pertama dan kedua. Maka diperoleh hasil bahwa Pimpinan sementara DPRD Kabupaten Kudus di ketuai oleh Bp. Masan, SE, MM dai PDI Perjuangan dengan Wakil Ketua Bp. Drs. H. Ilwani dari PKB. Rapat Paripurna yang dihadiri Plt. Bupati Kudus, unsur Forkopindo, Anggota DPRD Kabupaten Kudus masa keanggotaan 2019-2024 berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah No. 170/67 Tahun 2019, tanggal 19 Agustus 2019. Nama partai politik diantaranya yaitu :

- a) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), diantaranya:
 - 1) Dapil 1 H. Mukhasiroh, S. Ag. Kudus 1
 - 2) H. Noor Hadi, S. H. Kudus 2
 - 3) H. Ali Ihsan, S. AG, M.H. Kudus 2
 - 4) H. Ahmad Khoiril Badawi, S. Pd. Kudus 3
 - 5) Drs. H. Ilwani Kudus 3
 - 6) Siti Rohmah, A. Md. Keb. Kudus 3
 - 7) H. Sutejo, S.Pd.I Kudus 4
- b) Partai Golongan Indonesia Raya Kudus
 - 1) Sulistyio Utomo, S.E Kudus 1
 - 2) H. Sutriman Partai Gerakan Indonesia Raya Kudus 2
 - 3) Zaenal Arifin, S. T Kudus 3
 - 4) Abd Basith Shidqul Wafa, S. Sos Kudus 3
 - 5) Sandung Hidayat Kudus 4
 - 6) Nurhudi, S. H Kudus 4
- c) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
 - 1) H. Rinduwan Kudus 1
 - 2) Sunarto, S. E. Kudus 1
 - 3) Tri Erna Sulistyawati, S. H Kudus 4
 - 4) H. Muhtamat Kudus 1

- d) Partai Nasional Demokrat (NasDem)
 - 1) Muhtamat Kudus 1
 - 2) Sudjarwo Kudus 2
 - 3) Drs. Mas'ud Kudus 3
 - 4) Superiyanto, S. H Kudus 4
- e) Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
 - 1) H. Sayid Yunanta, S. Si Kudus 1
 - 2) Ruston Harahap Kudus 2
 - 3) Rony Agus Santosa Kudus 3
 - 4) Umi Bariroh Kudus
- f) Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
 - 1) Ulwan Hakim Kudus 2
 - 2) Sutiyo Kudus 4
- g) Partai Amanat Nasional (PAN)
 - 1) H. Rochim Sutopo, S. T., M. T Kudus 1
 - 2) Hj. Endang Kursistiyani, S. S Kudus 2
 - 3) Budiyono, A. Md Kudus 4
- h) Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)
 - 1) HM. Sutriyono, S. E., M. M Kudus 1
 - 2) Sa'diyanto, S. Sos Kudus 4
- i) Partai Demokrat
 - 1) Andrian Fernando Kudus 1
 - 2) Mardijanto, SE Kudus 3⁴

Pimpinan DPRD Kabupaten Kudus terdiri atas satu orang ketua dan tiga orang wakil ketua yang berasal dari partai politik yang memiliki suara terbanyak di Dewan. Berikut bagan yang menunjukkan sebagai Pimpinan Dewan DPRD Kabupaten Kudus:

Tabel 4.1 Pimpinan DPRD Kabupaten Kudus.

No	Jabatan	Nama	Partai Politik
1	Ketua	Mas'an, S.E.,M.M.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
2	Wakil Ketua I	Drs. H.Ilwani	Partai Kebangkitan Bangsa

⁴Anggota DPRD Kab. Kudus Masa Keanggotaan 2019-2024 Ucapkan Sumpah/Janji, https://hukum.kuduskab.go.id/main/detail_berita/17 Dikutip pada Sabtu, 14 Januari 2023

3	Wakil Ketua II	Hj. Tri Erna Sulistyawati, S.H.	Partai Karya Golongan
4	Wakil Ketua III	Sulistyo Utomo, S.E.	Partai Gerakan Indonesia Raya

Tabel 4.2 Komposisi Anggota DPRD Kudus dalam Tiga Periode Terakhir.

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode		
	2009-2014	2014-2019	2019-2024
PDI-P	10	9	8
PKB	5	6	7
Golkar	7	4	7
Gerindra	(baru) 0	5	6
PKS	1	4	4
NasDem	-	(baru) 4	4
PAN	5	3	3
Demokrat	4	3	2
PPP	3	3	2
Hanura	(baru) 2	3	2
PBB	0	1	0
PDK	2	-	-
PIS	(baru) 2	-	-

PKPB	2	-	-
PKNU	1	-	-
Pelopor	1	-	-
Jumlah Anggota	45	45	45
Jumlah Partai	13	11	10

c. Alat Kelengkapan DPRD dan Daerah Pemilihan

- a) Badan kehormatan
- b) Badan Anggaran
- c) Badan Musyawarah
- d) Badan Legislasi
- e) Komisi-Komisi

Nama Dapil	Wilayah Dapil	Jumlah Kursi
KUDUS 1	Jati, Kudus	11
KUDUS 2	Gebog, Kaliwungu	11
KUDUS 3	Dawe, Jekulo	11
KUDUS 4	Bae, Mejobo, Undaan	12
TOTAL		45

2. Tugas dan Fungsi Alat Kelengkapan DPRD dan Daerah Pemilihan

a. Badan kehormatan

Memantau dan mengevaluasi disiplin dan/atau kepatuhan terhadap moral, kode etik, dan Tata Tertib DPRD dalam rangka menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas DPRD.

Meneliti dugaan pelanggaran yang dilakukan Anggota DPRD terhadap Tata Tertib dan/atau kode etik DPRD.

Melakukan penyidikan, verifikasi, dan klarifikasi atas pengaduan Pimpinan DPRD, Anggota DPRD.

b. Badan Anggaran

Badan Anggaran merupakan alat kelengkapan DPRD yang bersifat tetap dan dibentuk pada awal masa jabatan keanggotaan DPRD. Tugas utamanya adalah memberikan saran dan pendapat berupa pokok-pokok pikiran DPRD

kepada Gubernur dalam mempersiapkan penetapan RAPBD, perubahan dan perhitungan APBD, dan menyusun anggaran belanja

c. Badan Musyawarah

Menetapkan agenda DPRD untuk 1 (satu) tahun sidang, 1 (satu) masa persidangan, atau sebagian dari suatu masa sidang, perkiraan waktu penyelesaian suatu masalah, dan jangka waktu penyelesaian Rancangan Peraturan Daerah, dengan tidak mengurangi kewenangan Rapat Paripurna DPRD untuk mengubahnya.

Memberikan pendapat kepada Pimpinan DPRD dalam menentukan garis kebijakan yang menyangkut pelaksanaan tugas dan wewenang DPRD. Meminta dan/atau memberikan kesempatan kepada alat kelengkapan DPRD yang lain untuk memberikan keterangan/penjelasan mengenai pelaksanaan tugas masing-masing;

d. Badan Legislasi

Menyusun dan membahas Rancangan Undang-Undang (RUU) Menerima RUU yang diajukan DPD, terkait otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan, pemekaran dan penggabungan daerah, pengelolaan SDA dan SDE lainnya, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah

e. Komisi-komisi

Komisi merupakan salah satu Alat Kelengkapan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang bersifat tetap dan jumlahnya ditetapkan pada permulaan masa keanggotaan DPR dan permulaan Tahun Sidang.

Tugas Komisi dalam pembentukan undang-undang adalah mengadakan persiapan, penyusunan, pembahasan, dan penyempurnaan Rancangan Undang-Undang yang termasuk dalam ruang lingkup tugasnya.

3. Visi dan Misi DPRD Kabupaten Kudus

a. Visi DPRD Kudus

Visi DPRD Kudus yaitu, berdasarkan kondisi nyata Sekretariat DPRD Kabupaten Kudus dengan berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan saat ini, dan yang akan datang, serta dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki, “TERWUJUDNYA KELANCARAN PELAKSANAAN FUNGSI, TUGAS DAN WEWENANG DPRD KABUPATEN KUDUS”.

b. Misi DPRD Kudus

Misi DPRD Kudus yaitu diantaranya :

- 1) Mewujudkan Sekretariat DPRD yang mandiri, obyektif dengan personil yang berkualitas, profesional dan koordinatif.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung operasional tugas Sekretariat DPRD.
- 3) Mewujudkan pelayanan yang ramah, mudah, cepat, dan tepat.\

4) Visi dan Misi Partai Amanat Nasional (PAN)

1) Visi

Terwujudnya PAN sebagai partai politik terdepan dalam mewujudkan masyarakat madani yang adil dan makmur, pemerintahan yang baik dan bersih di dalam negara Indonesia yang demokratis dan berdaulat, serta diridhoi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi

1) Terwujudnya PAN sebagai partai politik terdepan dalam mewujudkan masyarakat madani yang adil dan makmur, pemerintahan yang baik dan bersih di dalam negara Indonesia yang demokratis dan berdaulat, serta diridhoi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

2) Mewujudkan kader yang berkualitas.

3) Mewujudkan PAN sebagai partai yang dekat dan membela rakyat

a) Mewujudkan PAN sebagai partai yang modern berdasarkan sistem dan manajemen yang unggul serta budaya bangsa yang luhur.

b) Mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, makmur, maju, mandiri dan bermartabat.

c) Mewujudkan tata pemerintahan Indonesia yang baik dan bersih, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

d) Mewujudkan negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, bermartabat, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, serta dihormati dalam pergaulan internasional.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Komunikasi Politik Anggota Partai Amanat Nasional DPRD Kudus dalam Menyerap Aspirasi

Deskripsi data penelitian ini membahas bagaimana strategi komunikasi politik anggota Partai Amanat Nasional (PAN) DPRD Kudus dalam menyerap aspirasi. Mengenai aspirasi dalam partai politik ini bahwa reformasi yang terjadi di Indonesia pada Tahun 1998 menandai dengan banyaknya perubahan terhadap system penyelenggaraan Pemerintahan di Indonesia seperti Otonomi Daerah. Pada praktik pelaksanaan tersebut agar dapat mewujudkan tujuan Otonomi Daerah tentu saja pemerintah dibantu oleh masyarakat bersinergi membangun daerahnya. DPRD sebagai perwakilan Rakyat yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berwenang pada kekuasaan legislatif, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 149.

Seiring dengan penguatan infrastruktur politik, peningkatan intensitas dan efektivitas komunikasi politik dua arah antara masyarakat dengan lembaga perwakilan rakyat perlu didorong. Dalam menampung segala aspirasi, sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ada Pasal 161 Huruf (i) yang berbunyi maka DPRD menjalankan tugas dengan berkunjung ke masing-masing daerah pemilihannya untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat secara langsung, kunjungan kepada masyarakat tersebut disebut sebagai tugas reses anggota DPRD.”

Tujuan dan sasaran pelaksanaan kegiatan reses anggota DPRD sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Peraturan Tata Tertib DPRD antara lain yaitu meningkatkan kualitas pelayanan publik, menyerap arpirasi masyarakat yang nantinya akan dituangkan pada pokok-pokok perencanaan anggota DPRD.

Komunikasi politik sebagai sebuah proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian system politik kepada bagian yang lainnya, dan diantara system sosial dengan system-sistem politik. Mengenai proses-proses komunikasi politik ini berjalan secara berkesinambungan dan mencakup pola dimana terjadi pertukaran informasi terhadap individu-individu ataupun kelompok pada semua tingkatan.

Komunikasi politik yang dilakukan oleh suatu partai politik sangat berguna bagi kemenangan Partai Amanat Nasional

itu sendiri. Mengingat salah satu elemen dari komunikasi adalah menunjukkan identitas diri, maka komunikasi yang benar akan mengenalkan kepada masyarakat lain identitas dalam hal partai politik kepada massa yang hadir. Dari identitas tersebut Partai Amanat Nasional dapat membuat simpati dari rakyat yang berujung kemenangan.

Pada hakikatnya, DPRD diharuskan mampu mengartikulasikan setiap aspirasi masyarakat, sehingga setiap program atau kebijakan yang dikeluarkan tersebut merupakan hasil usulan, komunikasi timbal balik dan demokrasi yang baik antara Pemerintah Daerah dan masyarakatnya.⁵

Aspirasi masyarakat merupakan salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan. Aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat secara umum, seyogyanya dijadikan salah satu pertimbangan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan arah pembangunan yang diambil oleh pemerintah. Hal ini lebih nyata terlihat di era desentralisasi pemerintahan seperti saat sekarang ini. Dan lebih Nampak pada kebijakan pemerintah pusat tentang otonomi daerah.

Meraih dukungan suara sebanyak-banyaknya dalam pemilihan umum legislatif merupakan harapan semua partai politik. Pemilu legislatif pada Tahun 2019 Daerah Pemilihan Kudus 4 Partai Amanat Nasional memperoleh suara sebanyak 4783, dan hanya mendapat satu jatah kursi di DPRD yaitu yang bernama Budiyo, A.Md.

Berdasarkan apa yang dikatakan Budiyo A,Md selaku anggota DPRD dari Partai Amanat Nasional yang dikenal religious serta penuh kepedulian dan tanggung jawab didalam lingkup pekerjaan maupun bakti sosial. Dengan demikian kepercayaan yang di depan kalangan masyarakat menjadi yang positif dan agenda yang direncanakan oleh kader partai berupa sosialisasi kepada masyarakat, serta kegiatan-kegiatan yang berdampak baik bagi masyarakat.

⁵ Seva, “Efektivitas Penyerapan Aspirasi Masyarakat melalui Reses Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Darah Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”,

http://eprints.ipdn.ac.id/7679/1/SEYVA%20VANISHA%20PATIANFLA_29.04_36_EFEKTIVITAS%20PENYERAPAN%20ASPIRASI%20MASYARAKAT%20MELALUI%20RESESE%20ANGGOTA%20DEWAN%20PERWAKILAN%20RAKYAT%20DAERAH%20KABUPATEN%20LAHAT.pdf diakses pada tanggal 14, Januari 2023.

Dalam hal ini pembangunan masyarakat, Partai Amanat Nasional mencita-citakan suatu masyarakatnya yang demokratis, berkeadilan sosial, mandiri dan cerdas. Partai Amanat Nasional menginginkan tatanan yang memungkinkan setiap anggota masyarakat dapat mengembangkan kepribadian pada suasana kebebasan, setiap anggota masyarakat dapat berperan serta dalam kehidupan politik, ekonomi, dan budaya, serta dalam usaha-usaha mengembangkan kemanusiaan.⁶

**Gambar 4.1 Wawancara dengan Bapak Budiyo
A.Md. sebagai anggota Partai Amanat Nasional sekaligus
anggota DaPIL 4 DPRD Kudus**



Adapun strategi komunikasi politik yang digunakan Partai Amanat Nasional dalam menyerap aspirasi ini yaitu dengan melakukan anggota Partai Amanat Nasional dengan masyarakat melalui peranan yang diperoleh lewat personal termasuk kader partai dan kinerja dari partai pada pemilihan legislatif menjadi factor pendorong positif di masyarakat. Diantaranya yaitu:

1) Mengamati Permasalahan

Permasalahan yang terjadi terhadap Partai Amanat Nasional yaitu dalam pengelompokkan politik berdasarkan garis keagamaan, PAN termasuk dalam aliran moderat, meskipun memiliki kecenderungan kearah konservatif. Ini terbukti dengan perdebatan sengit dalam kongres antara kelompok AM Fatwa dan kelompok Faisal Basri, tentang asas partai. Arus besar yang muncul adalah keinginan untuk memasukkan kata “iman dan taqwa”. Kedua, tidak bisa dipungkiri bahwa pada awalnya PAN memiliki kaitan historis

⁶ Budiyo, wawancara oleh penulis, pada 10 Januari 2023 wawancara 1 transkrip

dan emosional dengan Muhammadiyah, baik secara organisasional maupun personal. Maka hal ini juga menjadi dilema yang tidak pernah selesai, berkaitan dengan pilihan antara idealisme untuk membangun dan mempertahankan PAN sebagai partai moderat, plural, dan terbuka di satu sisi, dan pragmatisme untuk merangkul sebesar-besarnya suara pemilih muslim untuk memenangkan pemilu dalam jangka pendek, di sisi lain.

Ketiadaan garis demokrasi yang tegas antara PAN dan Muhammadiyah, seringkali tidak menguntungkan bagi kedua belah pihak. Bagi PAN, hal tersebut memberikan energi bagi kecenderungan konservatisme yang makin mengkrystal. Sebaliknya, Muhammadiyah seringkali menjadi sasaran pelampiasan kemarahan lawan-lawan politik PAN.

Oleh karena itu, harus segera dicarikan modus relasi kuasa yang viable antara PAN dan Muhammadiyah, yang tidak merugikan kedua belah pihak. Ketiga, secara sosiologi basis massa PAN adalah masyarakat kelas menengah urban, terdidik, dan kalangan muda. Ditambah dengan modernitas serta platformnya yang ideal, partai ini dikelompokkan sebagai para elit. Kenyataan ini juga menimbulkan dilema bagi PAN. Di satu sisi, dukungan masyarakat kelas menengah menjadi partai ini merupakan partai modern yang sangat prospektif.

2) Perencanaan dan Pembuatan Program

Partai Amanat Nasional dalam menjalankan perencanaan dan pembuatan program dalam menyerap aspirasi masyarakat yaitu diantaranya adalah;

a. Memperbanyak Kaderisasi

Kader partai adalah orang yang sudah memahami dan ikut serta dalam melakukan perjuangan untuk membesarkan Partai. Kelangkaan kaderisasi akan merugikan parpol sendiri karena parpol tersebut tidak memiliki kader yang memahami platform partai, sejarah perjuangan partai, dan strategi politik yang digunakan oleh partai. Sehingga mudah goyah dalam memperjuangkan partai karena lemahnya kesetiaan dan *Sense of belonging* terhadap Partai politik. Mendorong agar partai seperti dengan kegiatan sebagai berikut :

Gambar 4.2 Kegiatan Musyawarah Cabang DPC PAN Kudus



Kegiatan musyawarah cabang partai PAN ini dilakukan secara Nasional se PDP PAN Kudus, dilaksanakan di Rumah PAN yang beralamat di Jalan Mayor Kusmanto 15 Rendeng Kudus. Cabang merupakan hierarki partai setingkat kecamatan yang digelar secara bersama-sama oleh sembilan cabang di sembilan kecamatan yang ada di Kudus. Gelar Muscab kali ini bertemakan “Meneguhkan Komitmen Kader Untuk Membangun Kudus yang Lebih Sejahtera”. Yag dihadiri Bendahara Umum DPP PAN Nasrullah Larada, Ketua Pelaksana harian DPW PAN Jawa Tengah yang juga anggota DPRD Jawa Tengah, Jayus serta ketua DPD PAN Kudus Budiyono dan tiga orang anggota legislatif DPD Kudus. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu agar dapat mengikuti era politik sekarang dimana partai jalan secara praktis, strategis dan demokratis. Demokrasi perlu di tegakan dalam partai tetapi Partai Amanat Nasional harus memakai sistem politik yang praktis dengan mematuhi segala aturan demi untuk kemajuan, Muscab DPC PAN di selenggarakan dengan serentak adalah sudah kesepakatan bersama dalam partai agar dapat melahirkan suatu kesepakatan dan keputusan efektif, efisien namun masih dalam koridor demokratis,tidak ada partai besar yang tidak mengalami suatu tantangan atau krikil krikil kecil sehingga Partai Amanat

Nasional harus dapat membuktikan kepada Kudus bisa di percaya masyarakat.⁷

- 3) DPD PAN Kudus menggelar *training of trainer* bagi sebanyak 400 saksi Pemilu 2024. Sekretaris DPD PAN Rochim Sutopo, melalui Badan Saksi Daerah tersebut mengundang ratusan kader yang diploting akan menjadi saksi pada masa pemilu untuk diberikan pembekalan terkait tugas pokok dan fungsi tupoksi para saksi di TPS pada demokrasi yang akan datang. Kegiatan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan bagi para anggota Dewan Pimpinan Cabang Kecamatan dan Ranting tentang peran tugasnya sebagai saksi pada Pemilu.⁸

Menghidupkan Kegiatan Partai di Tengah Masyarakat

Banyak kegiatan yang membuat simpati dan menarik kesukaan kepada Partai PAN yang bisa dilakukan seperti :

- a) Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Kudus

Gambar 4.3 Kegiatan Bakti Sosial Partai Amanat Nasional Kudus



juga menggelar bakti sosial yaitu berupa pembagian sembako, pengobatan gratis yang dilaksanakan di Aula Gedung Balai Muhammadiyah Desa Getasrabi, Kecamatan Gebog, Kudus serta pembagian sayur mayor kepada warga masyarakat di sejumlah wilayah tersebut. Ketua DPD Partai Amanat Nasional Kudus,

⁷ <https://pan.or.id/musyawah-cabang-bersama-9-dpc-pan-kudus-sukses-pilih-ketua-ketua-baru/> Diakses pada 16 Januari 2023

⁸ *Info seputar Kudus*, <https://isknews.com/pertajam-tupoksi-dpd-pan-kudus-gelar-tot-ratusan-saksi-tps-pemilu-2024/> Diakses pada 16 Januari 2023

Endang Kursistiyani, mengatakan bahwa kegiatan dalam menyambut Milad PAN atau hari lahirnya Partai Amanat Nasional di Kudus yang bertemakan “Kudus Bangkit dan Sehat Bersama Dalam Ketahanan Pangan”. Pihaknya dalam melaksanakan kegiatan ini bekerjasama dengan Rumah Sakit Aisyiyah dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqah. Muhammadiyah atau LAZISMU dengan menyasar lansia warga setempat.⁹

- b) Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Kudus

Gambar 4.4 Kegiatan Meninjau Posko Logistic MDMC



meninjau posko logistic Muhammadiyah Disaster Manajemen Center (MDMC). Pada saat melakukan peninjauan di posko logistik milik MDMC, Endang Kursistiyani selaku ketua Partai Amanat Nasional mengapresiasi kepada teman-teman relawan Muhammadiyah terutama anggota MDMC tersebut. MDMC selalu tanggap ketika terjadi bencana di Kudus

⁹“Sambut Milad PAN ke-23, PAN Kudus Gelar Baksos”, <https://pan.or.id/sambut-milad-pan-ke-23-pan-kudus-gelar-baksos/> diakses pada, 17 Januari 2023

yang terjadi beberapa pekan ini, seperti banjir, dan juga saat ada Covid-19.¹⁰

Selain melakukan pelatihan kader dan menghidupkan kegiatan Partai Amanat Nasional juga menyediakan tempat dan ruang untuk melakukan pelatihan seperti kegiatan yang ada diatas. Tujuan melakukan pelatihan kader tersebut agar kader dapat menegetahui kajian-kajian kondisi masyarakat yang terdampak terhadap sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Dan juga melatih kader untuk dapat mendorong perda yang dapat membesarkan partai dan bermanfaat bagi masyarakat.

3) Mengambil Tindakan Berkomunikasi

Partai politik dalam melakukan komunikasi politik dengan konstituen dan warga masyarakat juga menggunakan strategi kampanye yang biasa disebut dengan *direct selling* atau kampanye *door to door*. *Direct selling* merupakan teknik jitu pendekatan interpersonal agar orang lain mendukung partai pilihan dalam Pemilu.

Kampanye politik adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan Partai Amanat Nasional dalam meraih dukungan dari masyarakat. Selain untuk mencari dukungan, kampanye juga digunakan PAN untuk menyegarkan dan mengukuhkan kembali dukungan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan politik seperti membagikan kaos partai, bendera partai dan sebagainya. Sosialisasi, proses sosialisasi yang dilakukan Partai Amanat Nasional yakni mengenai khalayak mana yang akan menjadi target kampanye dan mengetahui daerah mana tempat pemilihnya. Berikutnya menyampaikan pesan, visi, dan misi, maupun program yang akan dilaksanakan setelah duduk menjadi anggota DPRD. Komunikasi yang dilakukan oleh PAN yaitu dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat, komunikasi yang digunakan yakni komunikasi yang baik dalam artian sering terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.¹¹ Visi dan Misi Partai Amanat Nasional Kudus ini yaitu :

¹⁰ Samin News, “DPD PAN Kudus Tinjau Posko Logistik MDMC”, <https://www.samin-news.com/2023/01/dpd-pan-kudus-tinjau-posko-logistik-mdmc.html> , diakses pada 16 Januari 2023.

¹¹ Budiyo, wawancara oleh penulis, pada 10 Januari 2023 wawancara 1 transkrip

Visinya adalah terwujudnya PA sebagai partai politik dalam mewujudkan masyarakat madani yang adil dan makmur, pemerintah yang bersih didalam Negara Indonesia yang Demokratis dan berdaulat, serta di ridhai Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa.

Misi Partai AManat Nasional adalah :

- a) Mewujudkan kader yang berkualitas
- b) Mewujudkan partai yang dekat dan membela Rakyat
- c) Mewujudkan PAN sebagai partai yang modern berdasarkan system dan manajemen yang unggul serta budaya bangsa yang luhur
- d) Mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, makmur, maju, mandiri dan bermartabat
- e) Mewujudkan tata Pemerintahan Indonesia yang baik dan bersih, yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh Tumpah Darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan Bangsa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Komunikasi Politik Anggota Partai Amanat Nasional DPRD Kudus dalam Menyerap Aspirasi

Strategi komunikasi politik perlu dilakukan agar kegiatan dalam menyerap aspirasi masyarakat anggota Partai Amanat Nasional DPRD Kudus berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, agar pencapaian tersebut dapat mewujudkan tujuan untuk mendiskusikan masalah atau memberikan informasi terkait apa yang sedang dibahas.

Ahli strategi dan Schendel, dikutip dalam Supriatna strategy dibagi menjadi empat tingkat yaitu sebagai berikut:

- a. *Enterprise strategy*, adalah strategi yang berkakatan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat sehingga strategy ini memperlihatkan realisasi antara organisasi dengan masyarakat luar sejauh realisasi tersebut akan menguntungkan organisasi. Sehingga masyarakat percaya bahwa organisasi sungguhsungguh berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan telah dipertimbangkan secara etis.
- b. *Corporate strategy*, yaitu strategi yang berkaitan dengan visi dan misi organisasi yang meliputi seluruh bidang digeluti oleh organisasi tersebut. Dalam penertian tersebut

mengandung makna bawa strategi akan menjawab pertanyaan apa yang menjadi urusan pihaknya dan bagaimana mengendalikan urusan tersebut. Oleh sebab itu penggunaan strategi ini hendaknya dapat dikuasai oleh para pemimpin organisasi.

- c. *Business strategy*, merupakan penjabaran langkah-langkah bagaimana merebut suara masyarakat. Pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa strategi ini memusatkan perhatian pada keunggulan kompetitif atau kalangan organisasi non profil lebih dikenal dengan keuntungan komporatif.
- d. *Functional strategy*, yaitu strategi pendukung untuk menunjang suksesnya strategi lainnya yang mencakup aspek ekonomi, aspek manajemen, dan isu strategi yang fungsi utamanya mengontrol situasi lingkungan yang selalu berubah.¹²

Menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut.¹³

Adapun strategi komunikasi politik yang digunakan Partai Amanat Nasional dalam menyerap aspirasi ini yaitu dengan melakukan anggota Partai Amanat Nasional dengan masyarakat melalui peranan yang diperoleh lewat personal termasuk kader partai dan kinerja dari partai pada pemilihan legislatif menjadi factor pendorong positif di masyarakat. Diantaranya yaitu:

1) Mengamati Permasalahan

Dalam hal ini merupakan gabungan dari aktivitas-aktivitas seperti meneliti, mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap serta perilaku masyarakat yang memiliki kepentingan terpengaruh oleh tindakan yang dilakukan. Sehingga mereka mencari dan berpatokan terhadap karakter public atau masyarakat. Ini merupakan pengetahuan dasar dari strategi komunikasi yang akan diimplementasikan.¹⁴

¹² M.Afrien, "Strategi Pemegang Partai Amanat Nasional dala Pemilu Legislatif 2014", Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang, <https://onesearch.id/Record/IOS4109.29433> diakses pada 16 Januari.

¹³ Schroder, Strategi Politik, (Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung, 2004), hlm. 14

¹⁴ Schroder, Strategi Politik, (Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung, 2004), hlm 15.

Permasalahan yang terjadi terhadap Partai Amanat Nasional yaitu dalam pengelompokan politik berdasarkan garis keagamaan, PAN termasuk dalam aliran moderat, meskipun memiliki kecenderungan kearah konservatif. Ini terbukti dengan perdebatan sengit dalam kongres antara kelompok AM Fatwa dan kelompok Faisal Basri, tentang asas partai. Arus besar yang muncul adalah keinginan untuk memasukkan kata “iman dan taqwa”. Kedua, tidak bisa dipungkiri bahwa pada awalnya PAN memiliki kaitan historis dan emosional dengan Muhammadiyah, baik secara organisasional maupun personal. Maka hal ini juga menjadi dilema yang tidak pernah selesai, berkaitan dengan pilihan antara idealisme untuk membangun dan mempertahankan PAN sebagai partai moderat, plural, dan terbuka di satu sisi, dan pragmatisme untuk merangkul sebesar-besarnya suara pemilih muslim untuk memenangkan pemilu dalam jangka pendek, di sisi lain.

Ketiadaan garis demokrasi yang tegas antara PAN dan Muhammadiyah, seringkali tidak menguntungkan bagi kedua belah pihak. Bagi PAN, hal tersebut memberikan energi bagi kecenderungan konservatisme yang makin mengkristal. Sebaliknya, Muhammadiyah seringkali menjadi sasaran pelampiasan kemarahan lawan-lawan politik PAN.

2) Perencanaan dan Pembuatan Program

Setelah informasi dan data terkumpul, dalam rangka untuk menyusun program, tujuan, tindakan serta strategi komunikasi. Ini dilakukan apabila karakteristik masyarakat sudah diketahunya, karena bagaimanapun perencanaan dan program adalah tahap lanjutan dari tahap pengamatan permasalahan dari kondisi dan situasi di masyarakat.¹⁵

Partai Amanat Nasional dalam menjalankan perencanaan dan pembuatan program dalam menyerap aspirasi masyarakat yaitu diantaranya adalah;

a. Memperbanyak Kaderisasi

Kader partai adalah orang yang sudah memahami dan ikut serta dalam melakukan perjuangan untuk membesarkan Partai. Kelangkaan kaderisasi akan merugikan parpol sendiri karena parpol tersebut tidak memiliki kader

¹⁵ Schroder, Strategi Politik, (Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung, 2004), hlm 15.

yang memahami platform partai, sejarah perjuangan partai, dan strategi politik yang digunakan oleh partai. Sehingga mudah goyah dalam memperjuangkan partai karena lemahnya kesetiaan dan *Sense of belonging* terhadap Partai politik. Mendorong agar partai seperti dengan kegiatan Musyawarah Cabang bersama Sembilan DPC PAN Kudus Kegiatan musyawarah cabang partai PAN ini dilakukan agar dapat mengikuti era politik sekarang dimana partai jalan secara praktis, strategis dan demokratis. Demokrasi perlu ditegakkan dalam partai tetapi Partai Amanat Nasional harus memakai sistem politik yang praktis dengan mematuhi segala aturan demi untuk kemajuan, Muscab DPC PAN diselenggarakan dengan serentak adalah sudah kesepakatan bersama dalam partai agar dapat melahirkan suatu kesepakatan dan keputusan efektif, efisien namun masih dalam koridor demokratis, tidak ada partai besar yang tidak mengalami suatu tantangan atau krikil krikil kecil sehingga Partai Amanat Nasional harus dapat membuktikan kepada Kudus bisa dipercaya masyarakat.

Selain melakukan pelatihan kader dan menghidupkan kegiatan Partai Amanat Nasional juga menyediakan tempat dan ruang untuk melakukan pelatihan seperti kegiatan yang ada diatas. Tujuan melakukan pelatihan kader tersebut agar kader dapat menegetahui kajian-kajian kondisi masyarakat yang terdampak terhadap sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Dan juga melatih kader untuk dapat mendorong perda yang dapat membesarkan partai dan bermanfaat bagi masyarakat.

3) Mengambil tindakan berkomunikasi

Tahap ini adalah implementasi dari perencanaan dan program yang telah diagendakan secara matang. Bagaimana mendesain citra atau image seefektif mungkin untuk menarik perhatian masyarakat. Ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan secara komunikatif.¹⁶

Partai politik dalam melakukan komunikasi politik dengan konstituen dan warga masyarakat juga menggunakan strategi kampanye yang biasa disebut dengan *direct selling* atau kampanye *door to door*. *Direct selling* merupakan teknik

¹⁶ Schroder, Strategi Politik, (Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung, 2004), hlm 15.

jiu pendekatan interpersonal agar orang lain mendukung partai pilihan dalam Pemilu.

Kampanye politik adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan Partai Amanat Nasional dalam meraih dukungan dari masyarakat. Selain untuk mencari dukungan, kampanye juga digunakan PAN untuk menyegarkan dan mengukuhkan kembali dukungan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan politik seperti membagikan kaos partai, bendera partai dan sebagainya. Sosialisasi, proses sosialisasi yang dilakukan Partai Amanat Nasional yakni mengenai khalayak mana yang akan menjadi target kampanye dan mengetahui daerah mana tempat pemilihnya. Berikutnya menyampaikan pesan, visi, dan misi, maupun program yang akan dilaksanakan setelah duduk menjadi anggota DPRD. Komunikasi yang dilakukan oleh PAN yaitu dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat, komunikasi yang digunakan yakni komunikasi yang baik dalam artian sering terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.